

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Jika berbicara mengenai belajar, otomatis berhubungan dengan daya ingat. Maka biasanya yang dimaksudkan ialah bagaimana cara memberikan kode pada informasi yang akan disimpan untuk kemudian dapat dikeluarkan lagi bila diperlukan. Belajar melibatkan pengiriman data dari ingatan jangka pendek menuju ingatan jangka Panjang, kemudian menarik kembali ke ingatan jangka pendek bila diperlukan untuk mengingatnya.<sup>1</sup>

Salah satu proses belajar yang paling banyak melibatkan fungsi daya ingat adalah menghafal. Pendekatan terhadap cara menghafal ini termasuk masih perlu diperbaharui. Anak pada umumnya belajar menghafal dengan memakai cara lama atau tradisional yaitu dibaca, diucapkan, diingat ingat serta mengulang bahan tersebut beberapa kali yang membutuhkan waktu cukup lama tanpa memahami makna sesungguhnya sehingga walaupun menghasilkan hafalan namun terkadang cepat menghilangnya.<sup>2</sup>

Berangkat dari kemampuan daya ingat individu berbeda-beda, hal itu dipengaruhi oleh proses menerima informasi yang diberikan guru apakah mudah atau sulit diterima. Maka ada beberapa cara dalam melatih daya ingat

---

<sup>1</sup> Davidoff Linda L., “*Psikologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta Erlangga 1998), h. 93

<sup>2</sup> Azizah Dirsista Erviyanti, “*Penigkatan Daya Ingat Dengan Metode Belajar Hafalan Sistem Asosiasi*”, TESIS Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya 2003 h.73

anak diantaranya, pertama melalui pembiasaan atau mengulang, membiasakan diri hal-hal yang sifatnya perlu diulang agar terbiasa. Karena aktifitas yang berulang-ulang akan membantu otak menyelesaikan hubungan sel-sel otak yang ada dan membuat hubungan yang baru lagi. Cara yang kedua dengan menyayikan lagu. Mendengarkan materi pelajaran yang akan dihafalkan dengan lagu dapat membantu meningkatkan daya ingat, karena otak akan beralih dengan mengirim zat kimia dan getaran listrik ke sinaps sinaps.<sup>3</sup>

Salah satu metode dalam pembelajaran peningkatan kualitas daya ingat adalah dengan metode muharrabah lisan. Yaitu kegiatan membaca dan mengulang ulang bait bait yang ada dalam kitab dengan cara dilagukan.<sup>4</sup> Pembelajaran di sekolah sekarang harus bervariasi agar lebih menarik perhatian santri untuk mengikuti proses pembelajaran dimana santri dapat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang lain.



---

<sup>3</sup> Ani Siti Anisah, Iis Salwa Maulidah. “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, h. 67

<sup>4</sup> Munawiroh Hayati, “Upaya Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Melalui Metode Lalaran Pada Pembelajaran Nadzom Alfyyah Ibnu Malik Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal”, Yayasan Wahid Hasyim Universitas Wahid Hasyim Fak. Agama Islam Semarang 2009, h. 52, SKRIPSI

Kemudian dengan adanya perkembangan zaman, pesantren selaku salah satu penyelenggara pendidikan juga ikut andil dalam usah meningkatkan kualitas dan mutu generasi bangsa sekaligus ikut memodifikasi kurikulum dan metode belajar agar tidak hilang ditengah tengah kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam yang sangat tua, mengakar, dan luas penyebarannya di Nusantara. Memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. Hingga saat ini, pesantren masih eksis di tengah arus modernisasi dan globalisasi dengan berbagai bentuk dan model menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam di kawasan dunia muslim lainnya, dimana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan banyak yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga pendidikan formal.<sup>5</sup>



Lembaga Pendidikan pesantren ini pada umumnya diselenggarakan berbentuk asrama berkomunitas tersendiri yang dibawah kepemimpinan kyai atau ulama dibantu oleh beberapa orang ulama lainnya dan juga beberapa ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri. Masjid dan surau adalah pusat sarana kegiatan peribadatan keagamaan. Selain itu, terdapat gedung dan ruang-ruang kelas yang digunakan untuk sarana belajar dan

---

<sup>5</sup> Azra, A.. *“Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru”*. (Jakarta Logos Wacana Ilmu 1999) h. 34

mengajar. Sedangkan pondok atau ribath sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam penuh santri berada dalam naungan dan pengawasan kyai dan para ustadz. Dan antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya akan selalu hidup secara kolektif dari masa ke masa dalam satu keluarga besar.<sup>6</sup>

Pondok pesantren jika dilihat dari segi umum memang tidak bisa terlepas dari berbagai tugas menghafal yang diberikan ustadz kepada murid-muridnya. Dan tidak semua santri mendapatkan kemudahan dalam segi menghafal. Dalam aktivitasnya santri seperti setoran hafalan itu tergantung pada sikap kemandirian santri dan disiplin masing-masing santri ketika menghadapi hafalan kitab yang diterpakan kesehariannya. Semua kegiatan yang dilakukan dengan diliputi rasa khawatir ataupun cemas dan rasa takut, maka akan memunculkan rasa tidak nyaman dan serba salah dalam melakukan segala aktivitas. Dan hasil akhirnya pasti akan menjadikan tidak maksimal. Dikarenkan kondisi mental yang seperti itulah menjadikan seseorang tidak mudah untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan santri, ketika seorang santri ketika menghadapi hafalan kemudian dia merasa cemas dan takut, maka itu akan menjadikan santri tersebut terganggu kejernihan pikiran dan daya ingat hafalannya. Maka diperlukanlah cara-cara yang efektif agar pelaksanaan hafalan santri bisa berjalan dengan lancar dan menjadikan santri mempunyai kejernihan pikiran ketika menghadapi hafalan.



---

<sup>6</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1 2017, p-ISSN: 20869118 e-ISSN: 2528-2476.

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh santri yang seperti itu, maka perlu dan wajib para santri untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan hafalan.<sup>7</sup>

Dalam sebuah perjalanan pendidikan, kemampuan pokok santri yang dibutuhkan adalah terampilnya santri dalam bidang menghafal salah satu atau beberapa disiplin ilmu. Tidak dipungkiri lagi, kebutuhan inilah yang mengantarkan santri dalam memahami dan menyampaikan kephahaman dari atau kepada orang lain. Jika santri kurang mampu dalam hal menghafal pelajaran ataupun yang lainnya maka kemungkinan besar santri tersebut akan kesulitan belajar. Karena membaca menghafal merupakan salah satu metode kuno yang diyakini mampu mengantarkan santri dalam memahami pelajaran. Dalam prakteknya muhafadhoh lalaran dilaksanakan tiga kali dalam satu hari selama setengah jam. Namun ditambahkan juga muhafadhoh mingguan yang dilaksanakan satu minggu satu kali selama satu jam. Terkadang juga ditambahkan waktu muhafadhoh lalaran di luar jam sekolah seperti dilaksanakan selepas pulang sekolah dengan durasi sekitar satu jam. Kesemuanya itu dilaksakan dengan dilantunkan bersama sama.<sup>8</sup>

Budaya menghafal sudah ada sejak zaman dahulu. Masyarakat Arab saat itu terkenal dengan hafalan yang kuat. Apabila kita telaah kembali, bangsa Arab pada saat diutusnya Nabi Muhammad SAW sangat terkenal dengan hafalannya.

---

<sup>7</sup> Jamilatul Fuadiyah Dan Hernisawati Hernisawati, "Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Lalaran Untuk Mengatasi Kecemasan Terhadap Hafalan Santri Dipondok Pesantren", Bulletin Of Counseling And Psychotherapy/Vol 2, No. 1, March 2020/20.

<sup>8</sup> Aman Santosa, *Wawancara*, mustahiq kelas 2 Aliyah MHM Lirboyo, 14 April 2022

Kemampuan dan daya ingat mereka, meskipun tidak bisa membaca dan menulis, mereka mampu mengekspresikan nilai sastra melalui lisan dengan cara menghafal bait-bait syair dengan baik sekali. Menghafal memang bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan pula sesuatu yang hal tidak mungkin. Menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk dalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat mengucapkan di luar kepala dengan ingatannya. Menurut Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed, Op. mengatakan bahwa lalaran merupakan teknik hafalan yaitu santri menghafal suatu teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Menghafal pada prinsipnya adalah mengulang-ulang bacaan tersebut. Pekerjaan apapun yang sering diulang-ulang, maka pasti akan hafal<sup>9</sup>.

Madrasah Hidayatul Mubtadiin yang bernaung dibawah Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu madrasah yang mendidik santri agar memiliki kemampuan keagamaan yang baik dan benar. Didalamnya terdapat metode yang mewajibkan santri untuk menghafal nadhom ilmu nahwu dan sharaf, sebab hal itu dilakukan karena sebagai tolak ukur keberhasilan proses pengajaran. Setiap santri harus menghafalkan nadhom tersebut dan mengajukan kepada mustahiq (wali kelas) dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan santri yang tidak lancar atau bahkan tidak hafal dengan bait-bait nadhom yang sudah ditentukan.

---

<sup>9</sup> Sa'adullah, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an" (Jakarta : Gema Insani, 2008), h.58

Namun demikian semua program terkadang tidak selalu berjalan dengan mulus. Akan tetapi selalu ada hambatan dalam menjalankannya seperti tingkat kehadiran santri yang kadang tidak terlalu tinggi. Yang diperparah dengan ketidakhadiran santri yang memang butuh untuk diikuti sertakan dalam lalaran. Kurangnya kesadaran mereka dalam antusiasme mengikuti muhafadhoh lalaran tersebut. Disisi lain banyak sekali manfaat setelah mereka mengikuti muhafdahoh lalaran tersebut seperti hafalan mereka semakin lancar dan mereka semakin mudah dalam memahami pelajaran.

Pesantren sebagai salah satu pelaku yang menggelar pesta belajar dan mengajar sejalan dengan konsep pendidikan dalam UU NO. 20 Tahun 2003, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>10</sup>.

Setiap santri dalam pondok pesantren pada umumnya tidak akan lepas dari menghafal pelajaran-pelajaran yang dia pelajari dipesantren. Dengan menggunakan metode lalaran akan menunjang santri lebih cepat menghafal dan sangat membantu daya ingat masing-masing santri. Dalam sejarah tercatat

---

<sup>10</sup> Nur Kholis, "Paradikma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003", dalam jurnal kependidikan, Vol. II No. I Mei 2004. h. 20

bahwa lalaran atau mengulang ulang adalah metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian. Dikarenakan dalam praktek di lapangan sendiri lebih mengacu pada pengulangan sebuah materi pelajaran secara berkala dan terus menerus. Pada dasarnya apabila sebuah materi pelajaran ataupun selainnya jika dibaca dan dihafalkan secara berulang ulang akan menjadikan daya ingat seseorang akan lebih kuat dan tajam. Sehingga akan meningkatkan daya ingat dan hafalan seseorang sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

11



Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menyajikan fakta tentang efektivitas metode muhafadloh lalaran dalam upaya meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang menunjukkan bahwa dengan metode tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan santri untuk mendapatkan hasil hafalan yang memuaskan. Kemudian dapat membantu mereka dalam mengantarkan untuk mendapatkan kemudahan memaham materi belajar dengan baik dan maksimal. Selain juga diharapkan dengan adanya praktek lalaran bisa menjadi salah satu jalan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan tingkat keberhasilan santri dalam belajar.

---

<sup>11</sup> Erlin Nur Hidayah, “Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri” dalam jurnal pendidikan dan studi keislaman, Vol. 10 No. 1 April 2020, h. 83

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada konteks penelitian diatas mengenai Efektivitas Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri. Maka rumusan masalah yang bisa ditarik dari permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana teknis pelaksanaan metode muhafadhoh lalaran dalam meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri?
2. Apa saja hambatan dan keberhasilan dalam proses pelaksanaan metode muhafadhoh lalaran dalam meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri?

Fokus penelitian ini yakni muhafadhoh lalaran di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri guna untuk meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri.



## C. Tujuan penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisis implementasi metode muhafadhoh lalaran dalam upaya meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri.

2. Menganalisis hambatan dan keberhasilan implementasi metode muhafadhoh lalaran dalam upaya meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk merumuskan teori baru dalam kaitannya dengan muhafadhoh lalaran dalam upaya meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri. Disamping itu hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti ilmiah yang memiliki kemiripan tema dan fokus penelitiannya. Juga sebagai pengembangan hazanah ilmu pengetahuan terutama pada penerapan muhafadhoh lalaran. Bagi pihak lain, sebagai tambahan wawasan dan referensi bagi para pimpinan Lembaga atau para guru mengenai muhafadhoh lalaran dalam meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri.



##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang nyata tentang muhafadhoh lalaran di madrasah yang diteliti. Selain itu juga sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai muhafadhoh lalaran dalam meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri di sebuah lembaga, serta menjadi bekal untuk masa mendatang.
- b. Bagi lembaga, dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mempertahankan kualitas hafalan santri melalui muhafadhoh lalaran di

Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri guna meningkatkan kualitas daya ingat dan hafalan santri.

### **E. Definisi operasional**

1. Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada penelitian kali ini didasarkan pada tujuan dasar dalam mencapai kesuksesan untuk memperoleh hasil yang maksimal terkait dengan usaha peningkatan daya ingat hafalan. Kualitas menurut seseorang mungkin tidak akan sama antara penilaian orang satu dan orang lain. Kualitas sendiri yang mengartikan adalah orang lain, bukan dari diri sendiri. Atau mungkin bisa dikatakan bahwa kualitas akan muncul dari pendapat orang lain yang telah merasakan apa yang diberikan sehingga kita dapat menilai kualitas yang kita berikan. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas penanaman materi verbal dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga terjadinya kemampuan dalam mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa didasari dalam melihat tulisan atau lafalnya. Metode menghafal merupakan ciri umum dalam sistem pendidikan Islam di masa ini. Untuk dapat menghafal suatu pelajaran dengan mudah murid harus membaca berulang-ulang sehingga pelajaran dapat melekat di benak mereka. Sebagaimana kata Imam Hanafi bahwa seorang murid harus membaca suatu pelajarannya dan terus menerus mengulanginya sampai dia menghafalnya. Dalam proses selanjutnya, siswa akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang di



hafalnya sehingga dalam diskusi atau perdebatan dia dapat merespon, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.<sup>12</sup>

2. Muhafadhoh Lalaran merupakan suatu cara pembiasaan membaca suatu bait yang dibunyikan menggunakan lirik atau pun lagu yang dihafal. Lalaran merupakan suatu metode atau cara yang sudah menjadi umum digunakan di pondok pesantren sebagai prinsip-prinsip pembelajaran. Lalaran diadakan guna untuk mempermudah santri untuk menghafalkan bait-bait nadhom yang perlu dihafal dalam pelajaran yang mereka pelajari. Sebab dengan metode lalaran, para santri akan mengulang-ulang bait-bait yang dihafalkan sehingga santri mudah untuk menghafal.<sup>13</sup>

#### **F. Penelitian terdahulu**

Dalam penjelasan penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang yang mungkin terdapat kesamaan dengan yang penulis tulis ini, maka dibutuhkan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini agar terbukti orisinalitas penelitian.

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di pondok pesantren Fadlu Robbirrohiem Panggang Pulo Jepara yang ditulis oleh Lutfi Afifudin Mahasantri UNISNU Jepara mempunyai fokus penelitian :

---

<sup>12</sup> Jamilatul Fadliyah dan Hernisawati, *Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Lalaran untuk Mengatasi Kecemasan Terhadap Hafalan Santri di Pondok Pesantren*, Bulletin Of Counseling And Psychotherapy/Vol 2, No. 1, March 2020/20.

<sup>13</sup> Ibid.

- a. Bagaimana penerapan metode *lalaran* dalam meningkatkan hafalan Di Pondok Pesantren Fadlu Rabbirrohiem Panggang Pulo Jepara
- b. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *lalaran* dalam meningkatkan hafalan Di Pondok Pesantren Fadlu Rabbirrohiem Panggang Pulo Jepara.

Membuahkan hasil yakni dengan menggunakan metode *lalaran* atau mengulang ini agar ketika menghafal pelajaran yang sudah ada itu tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Sedangkan faktor pendukungnya nya adalah berasal dari dalam diri santri sendiri meliputi aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) dan berasal dari luar diri santri yakni aspek lingkungan pondok pesantren. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran para santri, belum bisa mengatur aktivitas kesehariannya, kelelahan, kesehatan. Dan dari faktor penghambat ini mempunyai solusi yakni dengan memberikan motivasi dan pembinaan melalui pembiasaan dan keteladanan.<sup>14</sup>

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh munawiroh hayati mahasantri UNWAHASY mengenai upaya meningkatkan hafalan peserta didik melalui metode *lalaran* pada pembelajaran *nadhom alfiyyah ibnu malik* dikelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2019-2020 ini mempunyai fokus penelitian antara lain :

---

<sup>14</sup> Luthfi Afifudin, *penerapan metode lalaran dalam meningkatkan hafalan dipondok Pesantren Fadlu Robbirrohiem Panggang Pulo Jepara 2019*, SKRIPSI.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode lalaran *lalaran* pada pembelajaran *nadhom alfiyyah ibnu malik* dikelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2019-2020
- b. Apakah metode *lalaran* ini dapat meningkatkan hafalan peserta didik pada pembelajaran *Alfiyyah Ibnu Malik*.

Hasil dari penelitiannya bahwa metode lalaran ini sangat membantu proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hafalan nadzom alfiyah ibnu malik. Metode ini juga menumbuhkan semangat menghafal bagi para peserta didik. Juga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan menggunakan metode lalaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam hafalannya.<sup>15</sup>

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sri Hidayati dan Ahmad Salim tentang penerapan metode lalaran dalam menghafal ilmu nahwu pada santri putra pondok pesantren Al Miftah Jatingarang Kidul Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta mempunyai fokus penelitian :
  - a. Penerapan metode lalaran dalam menghafal ilmu nahwu pada santri putra pondok pesantren Al Miftah Jatingarang Kidul Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

---

<sup>15</sup> Munawiroh Hayati, "Upaya Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Melalui Metode Lalaran Pada Pembelajaran Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik Dikelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2019-2020", SKRIPSI.

- b. Faktor penghambat dan pendukung metode lalaran metode lalaran dalam menghafal ilmu nahwu pada santri putra pondok pesantren Al Miftah Jatingarang Kidul Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

Sedangkan hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa lalaran itu sendiri mempunyai dua tahapan yakni yang pertama mempersiapkan diri dengan berwudhu lalu membawa buku nadzoman kemudian berkumpul bersama teman satu kelas dan menentukan tempat dan lagu yang akan digunakan untuk lalaran. Tahapan kedua yaitu lalaran itu sendiri. Adapun faktor pendukung nya adalah peraturan, kesadaran santri, adanya kaidah kaidah tentang keutamaan menghafal, buku nadzoman praktis, dan suasana yang meriah. Faktor penghambatnya ada dua yaitu kelelahan secara fisik yang dapat menimbulkan rasa kantuk. Yang kedua yakni padanya kegiatan, penerangan yang kurang dan suasana yang bising dikarenakan dalam pondok ini tidak hanya diajarkan ilmu agama saja namun juga diajarkan ilmu umum. Sehingga sangat mempengaruhi kesetabilan pikiran.<sup>16</sup>

Kemudian dalam penelitian yang peneliti laksanakan terkhusus dilaksanakan di dalam lingkungan pondok pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri. Kemudian dilaksanakan bukan hanya satu mata pelajaran saja namun beberapa pelajaran dengan metode yang agak berbeda dengan penelitian yang

---

<sup>16</sup> Sri Hidayati dan Ahmad Salim, “Penerapan Metode Lalaran Menghafal Nadhom Ilmu Nahwu Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al Miftah Jatingarang Kidul Jatisarone Nanggulan Kulonprogo Yogyakarta 2014”, SKRIPSI

terdahulu. Seperti contoh adanya pelaksanaan muhafadhoh lalaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dalam satu minggu dengan adanya tindak lanjut dari pengajar untuk menyetorkan kembali hasil dari hafalan tersebut secara berkala.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah untuk mempermudah menghafal dan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa adalah dengan melakukan lalaran setiap hari. Program ini sudah menjadi tradisi yang lama di pondok pesantren ini. Maka kegiatan lalaran ini bertujuan agar santri selalu ingat dengan sesuatu yang dihafalnya dan diharapkan dapat memahami pelajaran. Dengan menimbang adanya hambatan diantaranya kemampuan dasar menghafal santri yang berbeda-beda. Mulai dari faktor usia yang tidak sama seperti dalam satu kelas ada yang usia produktif dalam belajar atau ada yang sudah terlalu tua. Kemampuan daya tangkap otak pun juga mempengaruhi daya ingat santri. Sehingga sangat diperlukan kiranya untuk melaksanakan muhafadhoh lalaran setiap hari guna membantu santri dalam mempertajam daya ingat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah yang meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari: pembahasan tentang pandangan umum tentang pesantren, kemudian program dalam upaya meningkatkan daya ingat dan hafalan santri yang digunakan dalam Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri yang meliputi faktor yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode muhafadhoh lalaran.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan pembahasan yang meliputi latar belakang obyek penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

